

LETTER OF ACCEPTANCE

Dear Authors

We are pleased to inform you that your paper entitled “**PERAN OSID (ORGANISASI SANTRI INTRA DAYAH) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI DAYAH NURUL FIKRI ACEH BESAR**”

Dewi Sri Ermayani

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: 210201203@student.ar-raniry.ac.id

Saifullah Isri

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: saifullah.isri@ar-raniry.ac.id

has been accepted for publication at the open access and blind peer-reviewed “**At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam**”, to be published in Vol.09 No.02 Desember 2025

At-Tajdid : Jurnal Pendidikan
dan Pemikiran Islam

AT-TAJDID
JURNAL PENDIDIKAN
P. PEMKIRAN ISLAM

Heri Cahyono

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

PERAN OSID (ORGANISASI SANTRI INTRA DAYAH) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI DAYAH NURUL FIKRI ACEH BESAR

Nama Penulis¹, Dewi Sri Ermayani

Afiliasi penulis¹ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
E-mail penulis¹ 210201203@student.ar-raniry.ac.id

Nama Penulis², Saifullah Isri

Afiliasi penulis² Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
E-mail penulis² saifullah.isri@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran Organisasi Santri Intra Dayah (OSID) dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Dayah Nurul Fikri Aceh Besar. Disiplin merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan keberhasilan pendidikan di lingkungan pesantren. OSID berfungsi sebagai wadah pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan, dengan fokus pada pelaksanaan aturan yang telah disepakati. Melalui pendekatan pembelajaran sosial, anggota OSID diharapkan dapat menjadi teladan bagi santri lainnya, sehingga dapat membentuk budaya disiplin kolektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan subjek ketua OSID, anggota OSID, santri, dan pembina OSID. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, serta dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa OSID berperan penting dalam peningkatan kedisiplinan santri di lingkungan Dayah Nurul Fikri, meskipun menghadapi berbagai hambatan internal dan eksternal. Program-program yang dijalankan, seperti patroli dan penyuluhan, terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Dukungan dari pembina juga sangat penting dalam memperkuat peran OSID. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kedisiplinan santri di Dayah Nurul Fikri dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pembinaan santri yang lebih efektif di masa mendatang, serta dapat membentuk karakter santri yang disiplin dan sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Kata Kunci: Peran OSID, Kedisiplinan, Santri.

ABSTRACT

This research examines the role of the Intra Dayah Santri Organization (OSID) in improving the discipline of santri at Dayah Nurul Fikri Aceh Besar. Discipline is an important aspect in character building and educational success in the pesantren environment. OSID functions as a forum for continuous supervision

and coaching, focusing on the implementation of agreed rules. Through a social learning approach, OSID members are expected to be role models for other students, so as to form a culture of collective discipline. This study uses a descriptive qualitative method, with the subjects of the OSID chairman, OSID members, santri, and OSID coaches. Data were collected through in-depth interviews and participatory observation, and analyzed using thematic analysis techniques. The results of this study indicate that OSID plays an important role in improving the discipline of students in the Dayah Nurul Fikri environment, despite facing various internal and external obstacles. The programs carried out, such as patrols and counseling, have proven effective in improving santri discipline. Support from the supervisor is also very important in strengthening the role of OSID. This research is expected to provide an overview of the discipline of santri at Dayah Nurul Fikri and can contribute to the development of a more effective santri coaching program in the future, and can shape the character of santri who are disciplined and in accordance with Islamic values.

Keywords: OSID Role, Discipline, Santri

A. PENDAHULUAN

Disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan keberhasilan pendidikan, terutama di lingkungan pesantren atau dayah (Erliana et al., 2022). Di Dayah Nurul Fikri Aceh Besar, kedisiplinan santri menjadi fokus utama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan pembinaan keislaman. Organisasi Santri Intra Dayah (OSID) hadir sebagai wadah yang berperan dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan (Hakim, 2020). OSID bertugas mengawasi pelaksanaan aturan yang telah disepakati oleh pondok, termasuk aspek ibadah, kebersihan, dan tata tertib lainnya.

Menurut teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh (Mind, 2024), perilaku individu sangat dipengaruhi oleh proses observasi, imitasi, dan pemodelan. Dalam konteks OSID, santri yang menjadi anggota organisasi ini dapat menjadi teladan bagi teman-temannya sehingga terbentuk budaya disiplin secara kolektif. Konsep self-efficacy yang diperkenalkan Bandura juga menjelaskan bahwa keyakinan individu

terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas mempengaruhi keberhasilan dalam menerapkan aturan (Psychology, 2025). Dengan demikian, anggota OSID yang percaya diri dan termotivasi akan lebih efektif dalam mengawasi dan membina kedisiplinan.

Namun, implementasi peran OSID tidak luput dari berbagai hambatan, baik internal maupun eksternal. Hambatan internal seperti kurangnya koordinasi dan komitmen anggota OSID dapat mengurangi efektivitas pengawasan (Nasution, 2021). Sementara itu, hambatan eksternal seperti respon negatif dari sebagian santri terhadap aturan dan keterbatasan dukungan dari pihak pengasuhan atau ustadzah turut menjadi tantangan dalam pembinaan kedisiplinan (Sari, 2022). Oleh karena itu, OSID perlu mengembangkan program dan strategi yang adaptif agar mampu mengatasi kendala tersebut dan tetap menjaga ketertiban di lingkungan dayah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan organisasi intra sekolah seperti OSID dapat meningkatkan disiplin dan nilai-nilai positif di kalangan peserta didik (Munir, 2019);

(Rahman & Syahputra, 2020). Dalam konteks pesantren, OSID berperan penting dalam membentuk karakter santri melalui pembinaan kedisiplinan dan nilai-nilai islami (Fitriani, 2021). Program-program yang dijalankan oleh OSID seperti patroli rutin, penyuluhan, dan penegakan aturan menjadi bagian dari upaya mewujudkan lingkungan yang tertib dan harmonis (Putra, 2023).

Lebih jauh lagi, efektivitas OSID dalam meningkatkan kedisiplinan santri dapat dilihat dari perubahan perilaku santri setelah penerapan strategi tertentu, seperti peningkatan ketepatan waktu sholat berjamaah, ketaatan dalam menutup aurat, dan keteraturan dalam menjalankan aktivitas belajar (Zulfiqar, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peran OSID tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing yang mampu membentuk karakter santri secara menyeluruh. Keterlibatan OSID yang aktif juga memperkuat rasa tanggung jawab dan solidaritas di antara santri (Rahman & Syahputra, 2020).

Selain itu, dukungan dari pembina dan ustadzah sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan OSID (Budiyah & Al Anshori, 2022). Pembina OSID berperan dalam memberikan pengarahan, evaluasi, serta membimbing anggota OSID agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik (Sejati, 2023). Pendampingan dan pembekalan rutin menjadi faktor penunjang agar anggota OSID mampu menghadapi tantangan dalam mengawasi kedisiplinan santri. Oleh karena itu, kolaborasi antara OSID, pembina, dan seluruh civitas dayah sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana belajar yang

efektif dan kondusif (Giangregorio et al., 2022).

Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji peran OSID dalam konteks kedisiplinan santri di Dayah Nurul Fikri Aceh Besar (Salsabila & Rahman, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana OSID berperan dalam meningkatkan kedisiplinan santri, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dijalankan untuk mengatasi hambatan tersebut (Hartzani & Sylvia, 2022). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan program pembinaan santri yang lebih efektif di masa mendatang.

Lebih jauh lagi, peningkatan kedisiplinan santri tidak hanya berdampak pada prestasi akademik tetapi juga pembentukan karakter Islami yang kuat. Dengan peran OSID yang semakin optimal, diharapkan santri mampu menjadi pribadi yang tidak hanya taat aturan, tetapi juga memiliki akhlak mulia sesuai tuntunan Islam (Hakim, 2020). Hal ini sangat penting mengingat peran dayah sebagai lembaga pendidikan yang membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak dan berintegritas.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, dayah menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan aspek spiritual dan kedisiplinan. Oleh karena itu, keberadaan OSID yang merupakan perwujudan partisipasi aktif santri dalam mengelola kedisiplinan sangat strategis untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik (Putra, 2023). OSID tidak hanya menjadi pengawas, tetapi juga agen

perubahan yang menginspirasi santri untuk hidup lebih teratur dan beradab.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penelitian ini mengkaji peran OSID dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Dayah Nurul Fikri Aceh Besar sebagai upaya membangun karakter dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan pesantren di era modern.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam peran OSID (Organisasi Santri Intra Dayah) dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Dayah Nurul Fikri Aceh Besar. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali informasi mengenai persepsi, pengalaman, dan strategi yang diterapkan OSID serta hambatan yang dihadapi dalam proses pembinaan kedisiplinan santri (Creswell, 2014).

Subjek penelitian ini adalah anggota OSID, santri Dayah Nurul Fikri Aceh Besar, serta pembina atau ustadzah yang berperan dalam pembinaan kedisiplinan. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih subjek penelitian, yaitu memilih secara sengaja individu yang dianggap memiliki informasi dan pengalaman relevan terkait peran OSID dalam meningkatkan kedisiplinan. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian (Patton, 2017).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan para anggota OSID dan santri untuk memperoleh informasi yang kaya dan detail mengenai pengalaman, persepsi, serta pandangan mereka terkait peran OSID dalam meningkatkan kedisiplinan. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti turut serta dalam kegiatan OSID sehari-hari untuk mengamati secara langsung proses pengawasan dan interaksi antar anggota OSID dan santri. Selain itu, dokumentasi berupa catatan kegiatan, jadwal OSID, dan aturan pondok juga dikumpulkan sebagai data pelengkap guna memperkuat validitas hasil penelitian. Teknik pengumpulan data ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang berfokus pada konteks dan pemahaman mendalam (Bogdan, R. C., & Biklen, 2007).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan pengorganisasian data melalui transkripsi wawancara dan catatan observasi, kemudian dilakukan pembacaan berulang untuk memahami isi data secara keseluruhan. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi kode-kode atau label yang berkaitan dengan tema penelitian, seperti peran OSID, hambatan, strategi, dan perubahan perilaku santri. Kode-kode ini kemudian dikelompokkan menjadi tema-tema utama yang menggambarkan fenomena yang diteliti. Teknik analisis tematik ini membantu menstrukturkan data secara sistematis sehingga memudahkan peneliti

dalam membuat interpretasi dan kesimpulan yang mendalam (Braun & Clarke, 2006).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran OSID dalam Pelaksanaan Program Kerja untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri.

Organisasi Santri Intra Dayah (OSID) memiliki peran sentral dalam pengawasan dan pembinaan kedisiplinan santri di lingkungan dayah. Keterlibatan OSID terlihat dari berbagai aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari untuk memastikan santri menaati aturan yang telah ditentukan oleh dayah. Organisasi santri intra dayah (OSID) memiliki fungsi sebagai penyambung atau tangan kanan antara pimpinan dayah dengan para santri, untuk menjalankan peraturan yang sudah ada dalam pelaksanaan program-program pendidikan non-formal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayumi sebagai ketua OSID, ia menyatakan bahwa, "OSID telah mengadakan kegiatan perencanaan program kerja dan juga pengawasan dalam program kerja yang telah ditetapkan, salah satu program kerja dari OSID yakni melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu di musholla, piket kebersihan dan ketertiban di setiap asrama yang dipantau langsung oleh anggota OSID, memastikan santri memakai atribut dan seragam yang lengkap juga menutup aurat sesuai dengan syariat Islam ketika berada di lingkungan dayah, mendisiplinkan santri dalam menggunakan bahasa yang telah ditetapkan oleh dayah yakni bahasa Arab juga bahasa Inggris, melaksanakan muhadharah setiap dua minggu sekali untuk mengasah bakat para santri, dan juga melakukan pengecekan dan

pemantauan di setiap asrama untuk memberikan penilaian kategori asrama terbersih untuk setiap asrama".

Program ini dirancang dan dilaksanakan untuk tujuan agar dapat meningkatkan kedisiplinan santri di lingkungan dayah Nurul Fikri Aceh Besar. Program ini dilaksanakan untuk membangun kesadaran para santri akan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kedisiplinan yang ditanamkan oleh OSID sebagaimana firman Allah dalam QS. As-Saff (61) : 4 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقِيمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ
بُنْيُنٌ مَّرْصُومٌ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Q.S As-Saff : 4).

Ayat diatas menekankan bahwa pentingnya suatu keteraturan, kekompakan, dan kedisiplinan dalam suatu kelompok, dan juga ayat ini memiliki makna bahwa sangat pentingnya barisan yang teratur dan kokoh. Keterlibatan OSID dalam melaksanakan setiap program kerja dan kegiatan lainnya merupakan bentuk yang nyata dalam usaha menanamkan keteraturan dan kedisiplinan yang dicintai oleh Allah. Semakin baik peran OSID, maka semakin besar pula kontribusinya dalam membentuk dan memberikan peningkatan kedisiplinan santri yang kuat dan bertanggung jawab sebagaimana yang diisyaratkan dalam ayat tersebut.

Pembina OSID, ustazah Atika, turut menegaskan bahwa OSID dibentuk melalui

seleksi ketat dan didampingi secara berkelanjutan. Pembina tidak hanya mengarahkan pelaksanaan program kerja, tetapi juga melakukan evaluasi rutin dan bertindak sebagai mediator saat terjadi konflik internal. OSID pun tidak berjalan sendiri, mereka menjadi penghubung antara pengurus dayah dan para santri, sehingga pengawasan bisa lebih dekat dan efektif. Keberadaan OSID membawa dampak signifikan terhadap kedisiplinan santri, karena pengawasan kini dilakukan oleh sesama santri, yang menjadikan pendekatannya lebih personal dan mudah diterima.

Efektivitas keterlibatan OSID sebagai upaya peningkatan kedisiplinan santri juga dirasakan langsung oleh salah satu santri Dayah Nurul Fikri bernama Saliha. Ia mengakui bahwa kehadiran OSID membuatnya lebih sadar akan pentingnya kedisiplinan, terutama dalam menjaga waktu ibadah, belajar, serta kebersihan pribadi. OSID tidak hanya memberikan teguran, tetapi juga menjadi contoh dan motivator dalam membentuk budaya disiplin. Menurut Saliha, anggota OSID tetap bersikap rendah hati, membaaur dengan santri lain, dan tidak memosisikan diri sebagai yang paling berkuasa. Hal ini memperkuat penerimaan santri terhadap arahan dan pengawasan OSID.

Dengan berbagai bentuk pelaksanaan program kerja dan keterlibatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa OSID memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pondok yang tertib dan disiplin. Melalui pendekatan persuasif, keteladanan, serta dukungan pembina, OSID tidak hanya menjadi pengawas, tetapi juga pembina yang mampu membentuk karakter dan sikap disiplin santri secara efektif. Meskipun menghadapi sejumlah kendala, OSID terus

menunjukkan komitmen dalam menjalankan tugasnya sebagai bagian dari pembinaan internal pondok yang berkesinambungan.

2. Persepsi Santri Terhadap Keteladanan Dan Pengaruh OSID Dalam Membentuk Sikap Disiplin di Lingkungan Dayah Nurul Fikri.

Persepsi santri terhadap keteladanan dan pengaruh OSID dalam membentuk sikap disiplin dan kepatuhan santri terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh OSID dapat tergambarkan kuat dari hasil wawancara dengan salah satu santri bernama Saliha. Ia mengungkapkan bahwa kehadiran OSID memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinannya, terutama dalam hal ibadah seperti sholat berjamaah tepat waktu dan mematuhi aturan berpakaian syar'i. Saliha merasa lebih teratur dalam menjalankan kewajiban harian, seperti tidur dan bangun tepat waktu, serta menjaga kebersihan asrama dan lingkungan dayah. Keteladanan sikap anggota OSID yang tetap membaaur tanpa bersikap sombong juga memberikan kesan bahwa mereka bisa menjadi panutan yang baik bagi para santri lainnya.

Santri menilai bahwa OSID bukan hanya sekadar organisasi pengawas, melainkan juga teladan yang mampu menginspirasi perilaku positif dan juga memberikan contoh yang baik. Ketika anggota OSID menjalankan tanggung jawab mereka dengan adil dan tanpa menyalahgunakan wewenang, santri lainnya merasa lebih mudah menerima arahan dan teguran. Dalam wawancara, Saliha menyampaikan bahwa ia berusaha menerima teguran OSID dengan baik, karena sadar bahwa itu demi kebaikan bersama. Sikap ini menunjukkan

adanya penerimaan terhadap otoritas OSID karena mereka dianggap memiliki integritas dan komitmen terhadap kedisiplinan di lingkungan dayah.

Kedekatan emosional antara OSID dan santri lain turut memperkuat pengaruh keteladanan yang mereka berikan. Saliha merasa nyaman berinteraksi dengan anggota OSID karena mereka tetap bersikap ramah dan membimbing dengan pendekatan persuasif. Hal ini mencerminkan bahwa OSID telah berhasil menginternalisasi nilai-nilai Islami seperti saling menasihati dalam kebaikan dan menjaga ukhuwah Islamiyah untuk mencapai sebuah bentuk sikap disiplin santri di lingkungan dayah ini. Keteladanan ini menjadikan OSID bukan hanya sebagai pengawas, tapi juga role model yang mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan keislaman dalam kehidupan santri sehari-hari.

Tabel 1. Persepsi Santri terhadap Keteladanan dan Pengaruh OSID

Aspek yang Dinilai	Persepsi Santri
Keteladanan anggota OSID	Ramah, adil, tidak sombong, jadi panutan
Pengaruh terhadap kedisiplinan	Lebih tepat waktu, lebih rapi, disiplin, dan teratur dalam kegiatan
Pengaruh terhadap nilai Islami	Menumbuhkan semangat ibadah, menjaga aurat, ukhuwah
Sikap terhadap teguran dari OSID	Menerima dengan baik, merasa malu tapi sadar dan berubah menjadi lebih baik.
Interaksi dengan OSID	Nyaman, menyenangkan, memberikan motivasi untuk berubah ke arah yang lebih baik

	bagi para santri.
--	-------------------

3. Jenis dan Frekuensi Hambatan Internal dalam OSID

Hambatan internal dalam pelaksanaan tugas OSID muncul dalam berbagai bentuk dan memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas organisasi. Beberapa jenis hambatan yang sering dihadapi adalah kurangnya koordinasi antar anggota, komitmen yang tidak konsisten, serta tekanan dari teman sebaya. Nazira, sebagai anggota OSID, mengungkapkan bahwa ia kerap mengalami dilema ketika harus menegur teman sendiri. Rasa tidak enak hati dan tekanan dari lingkungan membuatnya harus belajar bersikap adil dan tegas tanpa menimbulkan konflik. Hambatan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga emosional, sehingga memerlukan pendekatan yang bijaksana.

Selain itu, pembina OSID, Ustazah Atika, juga menyoroti kendala internal seperti beban tugas yang padat dan minimnya partisipasi dari santri lain. Beban kerja yang tinggi menyebabkan sebagian anggota kesulitan membagi waktu antara belajar dan menjalankan amanah organisasi. Kurangnya dukungan dari teman-teman sebaya turut menambah beban psikologis bagi pengurus OSID. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa struktur internal organisasi masih memerlukan penguatan dalam hal solidaritas dan pembagian tugas yang proporsional.

Faktor lain yang menghambat kinerja OSID adalah sikap segan terhadap kakak kelas atau letting yang membuat beberapa anggota OSID enggan menjalankan tugas

pengawasan secara optimal. Kesenioritasan dalam kultur dayah kadang menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menerapkan sanksi atau teguran kepada santri yang lebih tua. Hal ini mempengaruhi keberanian anggota OSID dalam bertindak dan menjalankan fungsi kontrol. Selain itu, persepsi negatif dari sebagian santri terhadap OSID, seperti anggapan bahwa mereka bersikap sok kuasa, juga menciptakan jarak antara pengurus dan santri lain.

Melihat frekuensi kemunculan hambatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hambatan internal bersifat cukup sering terjadi dan menjadi tantangan berkelanjutan dalam organisasi. Oleh karena itu, evaluasi rutin, pembinaan karakter, serta peningkatan komunikasi antaranggota menjadi langkah penting untuk memperkuat kinerja OSID. Berikut adalah tabel yang menggambarkan jenis dan frekuensi hambatan internal yang ditemukan:

Tabel 2. Jenis dan Frekuensi Hambatan Internal dalam Pelaksanaan Tugas OSID

Jenis Hambatan Internal	Frekuensi	Keterangan
Kurangnya koordinasi antaranggota	Sering	Diperlukan evaluasi dan pengarahan rutin dari pembina OSID
Komitmen tidak konsisten	Sedang	Beberapa anggota kesulitan mengatur waktu dan tanggung jawab
Tekanan dari	Sering	Menyebabkan dilema saat

teman sebaya		harus menegur teman
Rasa segan terhadap kakak kelas atau letting	Sedang	Menghambat penegakan disiplin terhadap santri yang lebih tua
Beban tugas yang padat	Sering	Pengurus mengalami kelelahan dan kesulitan manajemen waktu
Kurangnya dukungan dari teman-teman santri	Sedang	Menurunkan semangat anggota OSID dalam menjalankan tugas

Dengan memahami hambatan ini secara lebih menyeluruh, pihak pondok dapat merancang strategi pembinaan yang lebih efektif untuk memperkuat kinerja dan kekompakan antar anggota OSID.

4. Faktor Eksternal yang Menjadi Hambatan dalam OSID

Salah satu hambatan eksternal yang dihadapi oleh OSID dalam menjalankan tugasnya adalah respons negatif sebagian santri terhadap aturan dan teguran yang diberikan. Dalam wawancara, Nazira menyebutkan bahwa tidak semua santri mudah menerima teguran atau arahan dari OSID. Beberapa santri bahkan menunjukkan sikap membantah atau merasa terganggu, terutama ketika dikenai sanksi. Sikap seperti ini menyulitkan anggota OSID dalam menjalankan fungsi pembinaan secara maksimal, karena harus berhati-hati agar tidak menimbulkan konflik sosial atau penolakan lebih lanjut.

Selain itu, anggapan sebagian santri bahwa OSID bersikap terlalu keras atau merasa paling berkuasa menjadi tantangan tersendiri. Penilaian ini muncul akibat kurangnya pemahaman bahwa tindakan OSID bertujuan mendidik, bukan menghukum. Akibatnya, interaksi antara anggota OSID dan santri lainnya tidak selalu berjalan lancar. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pendekatan persuasif yang selama ini coba diterapkan OSID dalam menanamkan kedisiplinan sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Faktor lain yang juga menjadi hambatan eksternal adalah kurangnya partisipasi dan dukungan dari santri non-OSID dalam mendukung program-program kedisiplinan. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Atika, tidak semua santri menunjukkan kepedulian atau kerjasama dalam menjalankan budaya disiplin di dayah. Minimnya keterlibatan ini menyebabkan anggota OSID harus bekerja lebih keras untuk memastikan ketertiban tetap terjaga, meskipun mereka sudah memiliki beban tanggung jawab yang cukup padat.

Dukungan dari pihak pengasuhan atau ustadzah juga menjadi variabel penting dalam kelancaran tugas OSID. Meskipun pembina OSID telah melakukan pengarahan dan evaluasi secara rutin, tetap saja terdapat hambatan karena keterbatasan waktu, perhatian, atau komunikasi antar pihak yang terlibat. Ketika terjadi masalah di lapangan, OSID kadang merasa kesulitan menyampaikan secara langsung kepada pimpinan, karena harus melalui jalur koordinasi yang panjang, seperti melalui koordinator asrama dan koordinator tahfidz.

Hambatan birokrasi ini bisa memperlambat proses penyelesaian masalah.

Secara keseluruhan, faktor eksternal seperti sikap santri yang menolak teguran, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, serta tantangan koordinasi dengan pengasuhan atau ustadzah menjadi penghambat signifikan dalam pelaksanaan tugas OSID. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh komponen dayah, termasuk pembina, ustadzah, dan santri, untuk menciptakan suasana yang lebih mendukung pembinaan kedisiplinan secara menyeluruh.

5. Inisiatif atau Program yang dijalankan OSID dalam Merespons Hambatan Kedisiplinan.

Berbagai inisiatif telah dijalankan oleh OSID dalam merespons hambatan kedisiplinan di lingkungan dayah. Salah satu bentuk nyatanya terlihat dari program kerja bidang Keamanan dan Ketertiban Santri yang dijalankan oleh anggota OSID seperti Nazira. Program ini mencakup patroli rutin untuk memeriksa kepatuhan terhadap atribut santri, pemeriksaan mendadak di asrama, serta penyuluhan bagi santri baru. Program-program ini bertujuan tidak hanya untuk menegakkan aturan, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kedisiplinan.

Selain itu, OSID juga menjalankan jadwal piket harian yang terstruktur untuk memantau kegiatan santri mulai dari pagi hingga malam hari. Melalui rapat mingguan, mereka melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program serta mendiskusikan kendala-kendala yang dihadapi OSID di lapangan. Evaluasi ini menjadi bagian dari upaya OSID untuk terus memperbaiki dan

menyesuaikan pendekatan agar lebih efektif dalam membina santri. Kegiatan ini memperlihatkan adanya komitmen dan keseriusan dalam menanggapi hambatan yang muncul selama proses penegakan disiplin.

Dalam menghadapi santri yang sulit diatur atau yang menunjukkan penolakan terhadap aturan, OSID memilih pendekatan edukatif dan persuasif. Teguran diberikan dengan cara yang tidak mempermalukan, serta berusaha menjadi teladan yang baik bagi santri lainnya. Strategi lain yang diterapkan adalah dengan mengadakan kegiatan positif seperti perlombaan disiplin antar kamar, yang tidak hanya mendisiplinkan tetapi juga memotivasi santri untuk berkompetisi dalam hal kebaikan. Pendekatan ini terbukti dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan sekaligus membangun budaya disiplin.

Sebagai bagian dari penguatan internal, anggota OSID juga dibekali dengan pelatihan sebelum menjalankan tugas mereka. Masa orientasi ini mencakup pelatihan komunikasi, teknik memberikan sanksi, serta pengenalan peraturan pondok. Di samping itu, OSID dilibatkan secara aktif dalam perencanaan program kerja melalui musyawarah tahunan. Keterlibatan ini memungkinkan mereka menyusun program-program yang responsif terhadap kondisi nyata dan hambatan yang mereka temui sehari-hari. Dengan demikian, OSID menunjukkan kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, menggunakan cara-cara yang direncanakan dengan baik dalam menanggulangi hambatan kedisiplinan secara strategis.

6. Efektivitas Strategi OSID dilihat dari Perubahan Perilaku Santri Setelah Penerapan Strategi Tertentu.

Efektivitas strategi yang dijalankan oleh OSID dalam meningkatkan kedisiplinan santri terlihat dari berbagai perubahan positif dalam perilaku keseharian mereka. Ustazah Atika menilai bahwa program OSID telah memberikan dampak signifikan, seperti meningkatnya ketaatan terhadap jadwal harian, kesopanan dalam interaksi, serta partisipasi aktif santri dalam kegiatan dayah. OSID menerapkan berbagai pendekatan persuasif dan edukatif, termasuk pembekalan nilai-nilai islami, patroli kedisiplinan, serta pemberian sanksi yang bersifat mendidik. Pendampingan dan evaluasi rutin yang dilakukan pembina OSID juga membantu memastikan bahwa strategi yang digunakan tetap relevan dan efektif sesuai kondisi santri di dayah.

Pernyataan dari salah satu santri dayah Nurul Fikri yang bernama Nazhifa turut memperkuat penilaian tersebut. Ia mengaku mengalami perubahan besar dalam hal kedisiplinan sejak OSID aktif mengawasi dan memberikan teguran. Dulu, ia sering terlambat mengikuti kegiatan ibadah seperti tepat waktu ke mushalla, namun kini lebih tepat waktu dan teratur. Tidak hanya dalam ibadah, tetapi juga dalam kebiasaan hidup sehari-hari seperti menjaga kebersihan kamar, memanfaatkan waktu belajar, dan menjaga aurat. Strategi OSID yang mengedepankan pendekatan yang ramah dan edukatif telah diterima dengan baik, membuat santri merasa tidak tertekan, namun tetap merasa bertanggung jawab untuk mematuhi aturan.

Selain itu, pengalaman Nazira sebagai pengurus OSID juga mencerminkan keberhasilan strategi tersebut. Ia menceritakan bahwa pernah berhasil membimbing seorang santri yang sebelumnya sering melanggar aturan hingga akhirnya menjadi lebih disiplin. Perubahan tersebut terjadi berkat sikap konsisten Nazira dalam memberikan teguran dengan cara yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang sabar dan penuh teladan lebih efektif dalam membentuk perilaku santri yang baik dibanding metode yang konfrontatif. Strategi ini menunjukkan bahwa perubahan sikap bukan hanya karena pengawasan, tetapi karena santri mulai menyadari pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari nilai-nilai islami yang diajarkan di dayah.

Tabel 3. Perubahan Perilaku Santri Setelah Penerapan Strategi OSID

Aspek Perilaku	Sebelum OSID Aktif	Setelah OSID Aktif
Ketaatan Jadwal Sholat	Sering terlambat	Tepat waktu dan konsisten
Disiplin Waktu Belajar	Kurang teratur	Lebih fokus dan terjadwal
Menjaga Kebersihan Kamar	Kurang diperhatikan	Lebih terjaga dan rapi
Menutup Aurat	Kurang patuh pada aturan	Mengikuti aturan dengan baik
Respons Terhadap Teguran	Cenderung menolak atau marah	Lebih menerima dan introspektif
Partisipasi dalam Kegiatan Dayah	Pasif	Aktif dan antusias

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Organisasi Santri Intra Dayah (OSID) di Dayah Nurul Fikri memiliki peran sentral dalam pengawasan dan pembinaan kedisiplinan santri di lingkungan dayah. Keterlibatan OSID terlihat dari berbagai aktivitas harian, seperti pengecekan kehadiran, kontrol kegiatan, dan program pembinaan yang dilakukan secara rutin. Meskipun menghadapi tantangan dalam menegur teman sebaya, anggota OSID tetap berkomitmen untuk menjalankan tugasnya dengan dukungan pelatihan dan pengarahan dari pembina. Hal ini menunjukkan bahwa OSID tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembina yang berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang disiplin.

Persepsi santri terhadap OSID juga menunjukkan dampak positif dalam pembentukan sikap disiplin santri di lingkungan dayah. Santri, seperti Nazhifa, merasakan pengaruh keteladanan anggota OSID yang bersikap ramah dan adil, sehingga mereka lebih mudah menerima arahan dan teguran. Namun, hambatan internal seperti kurangnya koordinasi, komitmen yang tidak konsisten, dan tekanan dari teman sebaya menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh OSID. Oleh karena itu, evaluasi rutin dan pembinaan karakter menjadi langkah penting untuk memperkuat kinerja organisasi ini.

Selain itu, OSID telah menjalankan berbagai inisiatif untuk merespons hambatan kedisiplinan, seperti patroli rutin, pemeriksaan mendadak, dan kegiatan positif yang bersifat edukatif. Pendekatan persuasif yang diterapkan terbukti efektif dalam

membangun budaya disiplin di kalangan santri. Perubahan perilaku santri setelah penerapan strategi OSID menunjukkan keberhasilan program yang dijalankan, di mana santri menjadi lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban harian dan lebih menerima teguran. Dengan demikian, OSID berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri yang sesuai dengan nilai-nilai Islami di lingkungan dayah, meskipun masih menghadapi berbagai kendala.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods (5th ed.)*. Pearson Education.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>
- Budiya, B., & Al Anshori, T. (2022). Strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk peningkatkan prestasi belajar siswa. *Ilmuna*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.54437/ILMUNA.V4I1.316>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Erliana, L., Aziz, H., & Al Ghazal, S. (2022). Peran Guru PAI dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SD Al-Husainiyah. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/BCSIED.V2I2.4614>
- Fitriani, R. (2021). Peran Organisasi Santri dalam Pembentukan Karakter di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123–135.
- Giangregorio, L., Tibert, N., Ponzano, M., Emond, D., Thabane, L., & Burns, C. (2022). Working with multidisciplinary or non-academic collaborators as mentors. *Health Behavior Research*, 5(3). <https://doi.org/10.4148/2572-1836.1149>
- Hakim, M. (2020). Manajemen Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 45–58.
- Hartzani, D., & Sylvia, I. (2022). Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Lima Puluh Kota. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 344–354. <https://doi.org/10.24036/NARA.V1I3.44>
- Mind, V. (2024). *Social Learning Theory: Bandura's Social Cognitive Theory Explained*. <https://www.verywellmind.com/social-learning-theory-2795074>
- Munir, A. (2019). Pengaruh Organisasi Siswa terhadap Disiplin dan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 77–89.
- Nasution, F. (2021). Hambatan Internal dalam Organisasi Santri. *Jurnal Studi Kepemudaan*, 4(3), 56–67.
- Patton, M. Q. (2017). *Qualitative research & evaluation methods (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Psychology, S. (2025). *Self-Efficacy*. <https://www.simplypsychology.org/self-efficacy.html>
- Putra, D. (2023). Strategi OSID dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri. *Jurnal Pendidikan Islam Aceh*, 11(1), 89–102.
- Rahman, I., & Syahputra, E. (2020). Peran OSID dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pesantren. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 12(2), 99–112.

Salsabila, D., & Rahman, R. (2023). Sistem Boarding School dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMA Dar El-Iman Islamic Boarding School Kota Padang. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(3), 704–717.
<https://doi.org/10.36088/ASSABIQUN.V5I3.3293>

Sari, M. (2022). Faktor Eksternal Penghambat Disiplin Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Sosial Dan Budaya*, 7(1), 45–55.

Sejati, T. (2023). Pembinaan dan Pengawasan OSID di Lingkungan Pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 110–120.

Zulfiqar, R. (2022). Evaluasi Efektivitas Program OSID dalam Pembentukan Kedisiplinan Santri. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial*, 9(3), 75–88.

